

Pengembangan SDM Desa Semingkir Melalui Pelatihan Public Sepeaking

Hauzan Syuraih^{1*}

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi, Jalan Pangeran Diponegoro, KM 2 Pesantunan Brebes, Kecamatan Brebes, 52212, Indonesia

E-mail: syuraih29@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2582>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 August 2025

Revised: 06 Sept 2025

Accepted: 12 Sept 2025

Kata Kunci:

KKN Mahasiswa, Public Speaking, Peningkatan SDM

Keywords:

Student Community Service Program, Public Speaking, Human Resource Development.

ABSTRACT

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Semingkir dilaksanakan dengan tema “Peningkatan SDM Desa Semingkir melalui Pelatihan Public Speaking”. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan komunikasi masyarakat, khususnya generasi muda, yang sering merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Kegiatan difokuskan pada pelatihan public speaking dengan metode partisipatif, meliputi ceramah interaktif, diskusi, simulasi, praktik, serta pendampingan. Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Semingkir dengan peserta sekitar tiga puluh orang yang terdiri atas pemuda karang taruna, pelajar SMA/SMK, dan masyarakat umum. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan keterampilan komunikasi peserta. Mereka yang awalnya canggung mulai mampu mengatur suara, menggunakan bahasa tubuh, serta menyampaikan gagasan secara jelas. Evaluasi akhir memperlihatkan mayoritas peserta merasa puas dan termotivasi untuk terus berlatih. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sekaligus memperkuat modal sosial Desa Semingkir.

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) in Semingkir Village was carried out under the theme “Enhancing Human Resources through Public Speaking Training.” This program was motivated by the low communication skills among the community, particularly the younger generation, who often lacked confidence when speaking in public. The activity focused on public speaking training using a participatory method, including interactive lectures, group discussions, simulations, practice sessions, and mentoring. The training took place at the Semingkir Village Hall and involved approximately thirty participants consisting of youth organization members, high school students, and local residents. The results showed significant improvement in participants’ confidence and communication skills. Those who were initially hesitant became able to manage their voice, use body language effectively, and express their ideas more clearly. The final evaluation indicated that most participants were satisfied and motivated to continue practicing. Thus, this training made a tangible contribution to improving human resources while strengthening the social capital of Semingkir Village.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Hauzan Syuraih, et al (2025). Pengembangan SDM Desa Semingkir Melalui Pelatihan Public Sepeaking, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2582>

PENDAHULUAN

Desa Semingkir adalah salah satu desa yang terletak di kawasan dengan potensi sumber daya alam yang cukup besar serta memiliki kehidupan sosial masyarakat yang guyub, harmonis, dan kental dengan nilai-nilai budaya lokal. Desa ini dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, pedagang, serta pekerja di sektor informal. Dengan kekayaan alam yang mendukung, Desa Semingkir memiliki peluang besar untuk berkembang, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa juga

semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, serta persaingan dalam dunia kerja menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu mengikuti perubahan dan tidak tertinggal oleh perkembangan. Menurut Nadia Ismla Sari (2024) Kemampuan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor krusial dalam mewujudkan tujuan organisasi, khususnya dalam merespons dinamika dan tantangan industri yang terus mengalami perubahan. Adapun menurut Shinta Devi Apriliana (2021) Mengatakan bahwa sumber daya manusia sangat menentukan proses berhasilnya kinerja suatu organisasi. Pengembangan organisasi juga penting untuk menunjang pengembangan SDM di masyarakat keduanya sangat berkaitan untuk mendorong potensi masyarakat yang lebih maju lagi seperti halnya yang dikatakan Ahmad Azmy (2015) dalam artikelnya, Sebuah pengembangan organisasi merupakan serangkaian aktivitas yang berhubungan erat dengan kemampuan pengetahuan, keahlian, kompetensi dan produktivitas yang dimiliki oleh semua anggota organisasi untuk menciptakan efektivitas organisasi dan pencapaian target secara baik. Ternyata SDM sangatlah penting dikalangan pemerintah juga untuk meningkatkan mutu kinerja pemerintahan seperti apa yang dikatakan Farida Dwi Cahyarini (2021) Dalam artikelnya Pemerintah selalu berusaha mengupayakan birokrasi yang bersih dengan didukung oleh proses tatakelola yang efisien dan efektif serta sumber daya manusia (SDM) aparatur yang berkualitas. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya pengembangan SDM untuk masyarakat. Peningkatan kualitas SDM di era modern tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis atau keahlian tertentu, tetapi juga meliputi kemampuan lunak (soft skill), salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif. Pada dasarnya, manusia merupakan makhluk yang senantiasa berkomunikasi dan kerap dihadapkan pada situasi di mana mereka harus berbicara di hadapan banyak orang karena berbagai keperluan, sehingga berbicara di depan umum menjadi hal yang sulit untuk dihindari menurut Lulu Nazma Lailatul Muchlis (2024). Komunikasi memegang peranan penting dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan, maupun dunia kerja. Salah satu bentuk keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan berbicara di depan umum atau yang dikenal dengan istilah public speaking.

Public speaking bukanlah sekadar berbicara di hadapan banyak orang, melainkan sebuah seni menyampaikan pesan yang sistematis, meyakinkan, dan penuh pengaruh. Menurut Roswita Oktavianti (2019) Public speaking tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal. Public speaking adalah aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, memengaruhi pendengar, bahkan memberikan hiburan kepada audiens menurut Siti Asiyah (2017) Kemampuan ini menjadi modal utama bagi siapa saja yang ingin mengembangkan diri, baik dalam lingkup formal seperti pendidikan dan organisasi, maupun dalam lingkup nonformal seperti bermasyarakat dan berwirausaha. Menurut Ali Alamsyah Kusumadinata (2024) Berbicara di depan umum adalah salah satu keterampilan pribadi yang dapat memperkuat kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan berperan di tengah masyarakat. Dalam dunia modern, seseorang yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik akan lebih mudah menyampaikan gagasan, memimpin kelompok, memengaruhi orang lain, serta menjalin jejaring sosial yang lebih luas. Dengan demikian, public speaking menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada masyarakat desa, khususnya generasi muda. Di Desa Semingkir, banyak generasi muda yang memiliki potensi besar, baik dalam hal kreativitas, semangat belajar, maupun keinginan untuk berkontribusi bagi desa. Namun, potensi tersebut sering kali belum dapat tereksplorasi secara optimal karena keterbatasan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Banyak anak muda yang merasa canggung atau gugup ketika harus berbicara di depan orang banyak, baik dalam forum resmi maupun dalam kegiatan sosial masyarakat. Hal ini tentu menjadi kendala yang harus segera diatasi agar mereka mampu berkembang dan berdaya saing di masa depan. Melihat kondisi tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa hadir sebagai salah satu solusi nyata. KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memberikan kontribusi langsung sesuai dengan bidang keilmuan dan kompetensi yang dimiliki. Dalam konteks Desa Semingkir, mahasiswa KKN merancang sebuah program pelatihan public speaking yang ditujukan bagi masyarakat, terutama generasi muda. Program ini diharapkan mampu memberikan ruang belajar yang interaktif, menyenangkan, dan aplikatif sehingga peserta tidak hanya memahami teori public speaking, tetapi juga terampil mempraktikkannya.

Pelatihan public speaking yang dilaksanakan di Desa Semingkir mencakup berbagai aspek penting, mulai dari teknik dasar berbicara di depan umum, penguasaan bahasa tubuh, pengaturan

intonasi suara, hingga cara membangun rasa percaya diri. Selain itu, peserta juga akan diajak untuk berlatih menyampaikan pidato singkat, presentasi, maupun berbicara dalam forum diskusi. Dengan metode pembelajaran partisipatif, pelatihan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan keberanian peserta untuk tampil. Kegiatan ini juga memiliki tujuan jangka panjang, yaitu membentuk masyarakat Desa Semingkir yang komunikatif, berani menyampaikan ide, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi. Dengan bekal keterampilan public speaking, masyarakat diharapkan tidak hanya lebih percaya diri dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Misalnya, seorang pemuda yang terbiasa berbicara di depan umum akan lebih mudah terlibat dalam kegiatan organisasi desa, menjadi pemimpin dalam komunitas, atau bahkan merintis usaha dengan strategi pemasaran yang komunikatif. Selain manfaat individu, pelatihan public speaking juga akan berdampak positif bagi pembangunan desa secara kolektif. Masyarakat yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah dalam menjalin kerja sama, menyampaikan aspirasi, dan merumuskan gagasan pembangunan. Dengan demikian, Desa Semingkir tidak hanya memiliki sumber daya manusia yang cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki masyarakat yang mampu menjadi mitra aktif dalam pembangunan desa. Adapun menurut Hojanto dalam artikel Eni Saeni(2022), terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh seseorang ketika melatih kemampuan berbicara di depan umum, salah satunya adalah mendukung performa dalam dunia kerja.. Pelaksanaan program ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak, mulai dari perangkat desa, tokoh masyarakat, hingga lembaga pendidikan setempat. Dukungan mereka menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan berkelanjutan. Kehadiran mahasiswa KKN menjadi jembatan penghubung antara dunia akademik dengan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dapat diaplikasikan secara langsung untuk menjawab kebutuhan desa. Lebih dari sekadar pelatihan keterampilan berbicara, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengembangan diri. Masyarakat, khususnya generasi muda, diajak untuk menyadari bahwa kualitas diri bukan hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan formal, tetapi juga oleh sejauh mana mereka mampu mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Dengan demikian, pelatihan public speaking ini diharapkan dapat menjadi pintu masuk bagi pengembangan berbagai keterampilan lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di masa depan. Jika dilihat secara lebih luas, pelatihan ini juga sejalan dengan visi pembangunan nasional yang menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia dalam berbagai kesempatan menegaskan bahwa pembangunan SDM menjadi kunci dalam menghadapi bonus demografi dan persaingan global. Oleh karena itu, program KKN yang mengangkat tema pelatihan public speaking di Desa Semingkir merupakan wujud nyata dari kontribusi mahasiswa dalam mendukung agenda pembangunan nasional dari lingkup terkecil, yaitu desa. Pada akhirnya, pelatihan public speaking di Desa Semingkir bukan hanya menjadi kegiatan sementara selama masa KKN berlangsung, tetapi diharapkan dapat menjadi gerakan berkelanjutan yang menginspirasi masyarakat untuk terus belajar dan berkembang. Keberanian untuk berbicara, menyampaikan gagasan, serta berkomunikasi dengan efektif akan menjadi modal berharga bagi masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Semingkir dengan tema “Peningkatan SDM Desa Semingkir melalui Pelatihan Public Speaking” menggunakan metode partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini dipilih karena diyakini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, tidak hanya bagi peserta pelatihan, tetapi juga bagi mahasiswa yang terlibat dalam program KKN. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Semingkir, khususnya kalangan muda yang tergabung dalam karang taruna, siswa SMA/SMK, serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan untuk mengasah kemampuan berbicara di depan publik. Jumlah peserta ditargetkan sekitar tiga puluh orang agar proses pelatihan berjalan lebih kondusif dan setiap peserta mendapat kesempatan yang cukup untuk praktik berbicara di depan umum. Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini disusun secara bertahap. Tahap awal berupa pemberian materi melalui ceramah interaktif. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar public speaking, pentingnya keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, serta teknik-teknik dasar seperti pengaturan suara, penguasaan bahasa tubuh, dan pengendalian rasa gugup. Penyampaian materi

dilakukan secara sederhana, komunikatif, dan disertai contoh nyata agar mudah dipahami. Tahap berikutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Peserta diajak untuk saling berbagi pengalaman terkait kesulitan maupun keberhasilan mereka dalam berbicara di depan umum. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk merasa didengar, sekaligus memunculkan rasa kebersamaan bahwa keterampilan komunikasi dapat terus diasah melalui latihan dan dukungan lingkungan. Setelah itu, kegiatan berlanjut pada simulasi dan praktik langsung. Pada sesi ini, peserta diminta untuk tampil berbicara singkat di depan kelompok dengan tema yang sederhana, seperti perkenalan diri, menyampaikan pendapat, atau mempresentasikan ide. Simulasi dilakukan secara bergantian agar setiap peserta memperoleh kesempatan yang sama. Suasana diciptakan senyaman mungkin sehingga peserta tidak merasa tertekan, melainkan didorong untuk berani mencoba. Tahap terakhir berupa pendampingan dan evaluasi. Mahasiswa KKN memberikan masukan secara personal kepada peserta, baik mengenai kekuatan maupun hal-hal yang perlu diperbaiki dari penampilan mereka. Evaluasi dilakukan secara positif, dengan menekankan pada perkembangan dan keberanian peserta daripada pada kesalahan. Dengan cara ini, diharapkan peserta semakin percaya diri dan termotivasi untuk terus berlatih.

Rangkaian metode tersebut diawali dengan tahap persiapan, yakni koordinasi dengan perangkat desa, penyusunan materi pelatihan, serta publikasi kegiatan kepada masyarakat. Setelah persiapan matang, barulah pelatihan dilaksanakan secara langsung melalui pembukaan, penyampaian materi, praktik, dan pendampingan. Selanjutnya, dilakukan tahap evaluasi dan tindak lanjut berupa refleksi bersama dan pengisian kuesioner sederhana mengenai kepuasan peserta. Dari hasil evaluasi ini, disusun rekomendasi kegiatan serupa agar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pihak desa maupun komunitas pemuda. Dengan metode deskriptif yang partisipatif dan aplikatif ini, kegiatan KKN di Desa Semingkir diharapkan tidak hanya berhenti pada proses pelatihan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemampuan berbicara di depan umum sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, dunia kerja, maupun dalam pembangunan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan “Peningkatan SDM Desa Semingkir melalui Pelatihan Public Speaking” yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN memperoleh respons positif dari masyarakat. Kegiatan yang berlokasi di Balai Desa Semingkir ini diikuti oleh kurang lebih tiga puluh peserta yang terdiri atas pemuda karang taruna, siswa SMA/SMK, serta beberapa perwakilan masyarakat umum. Kehadiran peserta dalam jumlah yang cukup besar menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan dan kebutuhan nyata terhadap keterampilan berbicara di depan umum. Suasana pelatihan berlangsung aktif dan dinamis sejak sesi pembukaan. Peserta tampak antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Pada tahap awal, ketika mahasiswa KKN memberikan ceramah interaktif mengenai konsep dasar public speaking, sebagian peserta terlihat masih ragu dan kurang percaya diri. Namun, seiring berjalannya kegiatan, sikap mereka mulai berubah. Penjelasan materi yang sederhana, penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta gaya penyampaian yang komunikatif membuat peserta lebih mudah memahami isi materi. Tahap diskusi dan tanya jawab menjadi momen penting dalam kegiatan ini. Banyak peserta yang berani mengungkapkan pengalaman pribadi mereka, terutama terkait rasa gugup saat harus berbicara di depan orang lain. Pengakuan dari beberapa peserta yang pernah gagal berbicara di forum membuat suasana menjadi lebih cair karena peserta lain merasa memiliki pengalaman yang sama. Diskusi ini berhasil memunculkan kesadaran bahwa keterampilan komunikasi bukanlah bawaan lahir semata, melainkan kemampuan yang dapat dilatih secara terus-menerus. Pada sesi simulasi dan praktik langsung, perubahan signifikan terlihat. Meski pada awalnya beberapa peserta tampak canggung, dengan dorongan dan suasana yang mendukung mereka berani mencoba. Peserta diminta tampil secara bergantian untuk memperkenalkan diri, menyampaikan pendapat, atau mempresentasikan ide sederhana. Dari latihan singkat ini terlihat bahwa sebagian peserta mulai mampu mengatur suara, menggunakan bahasa tubuh, dan mengurangi rasa gugup. Meskipun belum sempurna, keberanian mereka untuk berdiri dan berbicara di hadapan orang lain menjadi pencapaian besar.

Mahasiswa KKN kemudian memberikan pendampingan berupa evaluasi langsung. Umpan balik diberikan secara positif dengan menekankan pada kelebihan setiap peserta sekaligus memberikan saran perbaikan. Beberapa peserta yang awalnya sulit berbicara dengan lantang berhasil tampil lebih percaya diri setelah menerima masukan. Proses pendampingan ini membuat peserta merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk melanjutkan latihan. Dari hasil evaluasi akhir, mayoritas peserta menyatakan puas

dengan kegiatan ini. Mereka mengaku mendapatkan pengalaman baru yang sebelumnya jarang diperoleh di sekolah maupun lingkungan sehari-hari. Selain itu, peserta juga menilai bahwa kegiatan ini bermanfaat tidak hanya untuk melatih keberanian, tetapi juga untuk meningkatkan rasa percaya diri, memperluas wawasan, serta membangun semangat kebersamaan di antara sesama warga desa. Secara umum, pembahasan terhadap hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa metode yang digunakan ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta keberanian masyarakat Desa Semingkir dalam berlatih public speaking. Kegiatan ini sekaligus menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM tidak harus selalu melalui pendidikan formal, melainkan dapat dilakukan melalui program pelatihan yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lebih jauh, kegiatan ini memberikan dampak sosial yang cukup signifikan. Peserta yang awalnya enggan tampil di depan umum kini mulai berani berbicara, baik dalam forum kecil maupun dalam pertemuan desa. Hal ini menandakan adanya perubahan perilaku yang positif. Dengan keterampilan komunikasi yang semakin baik, generasi muda Desa Semingkir memiliki modal penting untuk terlibat dalam organisasi desa, menjadi pemimpin komunitas, hingga mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi. Dari sisi pembangunan desa, keberhasilan pelatihan ini dapat menjadi titik awal bagi program-program pengembangan SDM lainnya. Pemerintah desa bersama karang taruna dapat melanjutkan kegiatan serupa secara berkala agar manfaatnya dirasakan secara lebih luas. Dengan demikian, Desa Semingkir tidak hanya berkembang dari sisi ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga memiliki masyarakat yang berdaya saing melalui keterampilan komunikasi yang mumpuni.

Tabel 1. Ringkasan Kegiatan

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Lokasi Kegiatan	Desa Semingkir
2.	Target Utama	Pemuda desa semingkir
3.	Metode Pelaksanaan & Materi	Diskusi, Dasar public speaking, Bahasa tubuh, intonasi suara, membangun rasa percaya diri



Gambar 1. Pemaparn Materi Sosialisasi



Gambar 2. Foto bersama Pemuda

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Semingkir dengan tema “Peningkatan SDM Desa Semingkir melalui Pelatihan Public Speaking” memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keterampilan berbicara di depan umum sebagai bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui rangkaian metode yang meliputi ceramah interaktif, diskusi, simulasi, serta pendampingan, peserta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, aplikatif, dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap dari sebagian besar peserta. Mereka yang semula ragu, canggung, dan kurang percaya diri, perlahan-lahan mulai berani tampil di depan umum. Proses evaluasi yang dilakukan secara positif turut memotivasi peserta untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kebersamaan, serta semangat untuk terus belajar. Secara lebih luas, kegiatan ini memiliki makna penting bagi pembangunan desa. Dengan adanya masyarakat yang komunikatif, percaya diri, dan mampu menyampaikan ide secara efektif, Desa Semingkir memiliki modal sosial yang kuat untuk mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa pengembangan SDM tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui program-program pelatihan berbasis masyarakat yang sederhana namun tepat sasaran. Pada akhirnya, pelatihan public speaking ini menjadi langkah awal yang berharga bagi generasi muda Desa Semingkir untuk mengasah kemampuan diri dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi sekaligus dasar bagi pelaksanaan program serupa di kemudian hari, baik oleh pemerintah desa, karang taruna, maupun lembaga pendidikan, sehingga upaya peningkatan kualitas SDM di Desa Semingkir dapat terus berlanjut secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Semingkir dengan tema “Peningkatan SDM Desa Semingkir melalui Pelatihan Public Speaking.” Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada perangkat Desa Semingkir yang telah memberikan izin, fasilitas, serta bimbingan selama proses kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada tokoh masyarakat, karang taruna, serta para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan. Kehadiran dan antusiasme mereka menjadi motivasi besar bagi mahasiswa KKN untuk memberikan yang terbaik. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada pihak kampus yang telah memfasilitasi program KKN ini, baik dari sisi administrasi maupun akademik, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Semoga segala dukungan, kerja sama, dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

- Analisis Pekerjaan Yang Terarah, P., Ismla Sari, N., Nada, atun, Wahyuni, R., Ibnu Qadafi, M., & Hadiati, E. (2024). PT. Media Akademik Publisher MEMBANGUN DASAR KOMPETENSI SDM DENGAN. *Jma*, 2(12), 3031–5220.
- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10155>
- Asiyah, S. (2017). Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 198–214. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2705>
- Azmy, A. (2015). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Mencapai Career Ready Professional di Universitas Tanri Abeng. *Binus Business Review*, 6(2), 220. <https://doi.org/10.21512/bbr.v6i2.971>
- Cahyarini, F. D. (2021). Implementasi Digital Leadership dalam Pengembangan Kompetensi Digital pada Pelayanan Publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 47. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3780>
- Kusumadinata, A. A., Hidayat, M. F., & Sumah, A. S. W. (2024). Pelatihan Public Speaking Dalam

- Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Masjid Desa Cibitung Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.187>
- Muchlis, L. N. L., & Pujiyanto, W. E. (2024). Efektivitas Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.56>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Wulan Muhariani, Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.48>